

ABSTRAKSI

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *disclosure policy* terhadap *earnings management* pada badan usaha manufaktur yang *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2005 – 2007. Sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga diperkirakan perusahaan manufaktur ini memiliki potensi yang lebih besar untuk mempengaruhi perekonomian Negara. *Earnings management* sudah menjadi hal yang sering kali dilakukan oleh manajemen perusahaan, baik diluar negeri maupun di Indonesia. *Earnings management* ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Ada tiga hipotesis tentang motivasi yang terkait dengan *earnings management* – yang terdapat dalam *positive accounting theory* – yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis*. Dalam penelitian ini *earnings management* ini dideteksi dengan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model* (Lobo dan Jian Zhou (2001)). Sedangkan *disclosure policy* dihitung berdasarkan indeks pengungkapan atas item – item yang diwajibkan oleh Bapepam yakni berdasarkan Lampiran 1 Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal SE. 02/PM/2002 dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Lobo dan Jian Zhou (2001) meneliti hubungan antara *disclosure* dan *earnings management*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan *disclosure* berbanding terbalik dengan *earnings management*. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh *disclosure policy* terhadap *earnings management*.